

KARYA TULIS ILMIAH

**KONDISI SANITASI LINGKUNGAN TERHADAP ANGKA
KEJADIAN SCABIES PADA SANTRI PONDOK PESANTREN
DI WILAYAH PALEMBANG**



**M. DWISATRIA
PO7133222031**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
PENGAWASAN EPIDEMIOLOGI
TAHUN 2024/2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Scabies adalah infeksi yang disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei* Var hominis dan Penyebaran infeksi dapat terjadi melalui kontak kulit-ke-kulit. Kulit berfungsi sebagai tempat tungau betina bertelur, menyebabkan reaksi imun yang menyebabkan ruam dan gatal yang parah. (WHO, 2023b). Menurut World Health Organization (2019), Prevalensi scabies di laporkan sebanyak 130 juta orang di seluruh dunia yang menderita scabies, dengan 455 juta kasus yang terjadi setiap tahun, dan di perkirakan 3,8 juta kasus scabies per hari. (WHO, 2023b).

Scabies adalah penyakit yang banyak di temui di Indonesia, dikarenakan Indonesia memiliki iklim tropis yang membantu bakteri, parasit, virus, dan jamur berkembang biak, yang menyebabkan scabies menjadi penyakit kulit yang paling umum (Yusuf, 2018). Scabies termasuk dalam kategori Penyakit Tropis Terabaikan (Neglected Tropical Diseases - NTD) yang memerlukan perhatian dan kontrol yang lebih besar (Trasia, 2020).

Scabies di Indonesia merupakan isu kesehatan yang signifikan, dengan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) menunjukkan bahwa prevalensi scabies berkisar antara 5,6% hingga 12,9% pada tahun 2016 (Fathul Izza et al., 2021). Scabies menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit yang paling umum di Indonesia, dan kasusnya sering ditemukan di lingkungan yang padat, seperti pondok pesantren, di mana terdapat banyak

individu yang hidup berkelompok (Adinata et al., 2023; Fathul Izza et al., 2021).

Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, terdapat kurang lebih 1.027 kasus scabies akibat infeksi kulit seluruhnya dari jumlah penduduk 1.668.848 jiwa di wilayah Sumatera Selatan. Menurut Kementerian Kesehatan RI, Prevalensi scabies di Kota Palembang sebesar 8,3% kasus per Januari 2020, dengan data terakhir pada Desember 2020 sebesar 4,5% kasus (Lilia & Novitry, 2022).

Penyebaran scabies terjadi melalui kontak langsung dengan individu yang terinfeksi, serta melalui penggunaan barang-barang pribadi secara bersama-sama, seperti pakaian dan alat mandi (Kanani et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan pribadi dan sanitasi lingkungan untuk mencegah penularan penyakit ini (Jumadewi et al., 2023; M.Fatha & Tri Wulandari, 2024).

Studi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa sanitasi lingkungan dan kebersihan pribadi berhubungan signifikan dengan kejadian scabies. (Ika Tilofa, 2022) menemukan bahwa 60% santri di Pondok Pesantren Al Qur'an Al Yusufiyah terinfeksi scabies, dengan hubungan yang signifikan antara higiene perorangan dan kondisi lingkungan (Ika Tilofa, 2022). Hasil serupa dilaporkan oleh (Rofifah et al., 2019) yang menunjukkan keterkaitan sanitasi asrama dengan kejadian scabies. (Rofifah et al., 2019).

Sanitasi lingkungan adalah usaha kesehatan masyarakat untuk mengawasi dan menjaga faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan. Sanitasi lingkungan merupakan kebersihan tempat tinggal, bisa dilakukan dengan membersihkan jendela, kamar dan perabotan, mencuci peralatan makan, dan

membuang sampah (Mayrona et al., 2018). sanitasi lingkungan sangat penting untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, terutama di daerah yang memiliki perilaku pengelolaan sampah yang kurang baik (Rusdianto et al., 2022)

Berdasarkan Survei awal yang di lakukan di Pondok Pesantren Sultan Mahmud Badaruddin terdapat total 70 Santri yang di mana ada 4 orang yang terindikasi Scabies. Peneliti ingin melakukan observasi terkait hal ini di karenakan Scabies pada Santri ini adalah masalah kesehatan yang bisa di bilang unik, karena sejak dulu penyakit Scabies ini adalah penyakit yang tidak pernah ada habis nya di lingkungan pondok pesantren, berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk megetahui apakah terdapat pengaruh dan berhubungan dari sanitasi lingkungan terhadap terjadinya penyakit Scabies di pondok pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini : “Apakah terdapat pengaruh Kondisi sanitasi lingkungan terhadap angka kejadian scabies pada santri pondok pesantren Sultan Mahmud Badaruddin?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini di bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan angka kejadian scabies di pondok pesantren Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Usia Santri di Pondok Pesantren Sultan Mahmud

Badaruddin.

- b. Untuk Mengetahui pengetahuan terhadap Scabies Santri di Pondok Pesantren Sultan Mahmud Badaruddin.
- c. Untuk Mengetahui Personal Hygiene Santi di Pondok Pesantren Sultan Mahmud Badaruddin.
- d. Untuk mengetahui kondisi Sanitasi lingkungan Santri di Pondok Pesantren Sultan Mahmud Badaruddin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmiah tentang pengaruh sanitasi lingkungan terhadap kejadian scabies di lingkungan pesantren dan menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam upaya pencegahan penyakit berbasis lingkungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas sanitasi lingkungan guna mencegah penyebaran scabies.

b. Bagi Santri

Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kebersihan diri dan lingkungan dalam mencegah scabies.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai referensi dalam memberikan edukasi kesehatan terkait pencegahan scabies melalui perbaikan sanitasi lingkungan.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Menjadi data awal untuk penelitian lanjutan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian scabies di lingkungan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinata, T. M., Sulistiyaningrum, S. K., Saenong, R. H., & Marindawati, M. (2023). Factors Influencing Scabies Infection at the Al-Amin Islamic Boarding School in Sukabumi. *Muhammadiyah Medical Journal*, 4(2), 102. <https://doi.org/10.24853/mmj.4.2.102-109>
- Fathul Izza, R., Ruhmawati, T., Kesehatan, P., & Bandung, K. (2021). *The Effect of Pop Up-Based Animation Video on Knowledge of VIII Class Students about Scabies Disease Prevention*. 2(1), 102.
- Ika Tilofa, F. (2022). Hubungan Higiene Perorangan Santri dan Lingkungan Fisik Asrama dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren X di Kabupaten Purbalingga Tahun 2022. *Buletin Kesehatan Lingkungan Masyarakat*, 41(3), 129–136. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/keslingmas/issue/archive>
- Jumadewi, A., Wahab, I., & Munira, M. (2023). Pemeriksaan mikroskopis scabies (sarcoptes scabiei) dan edukasi personal hygiene santri di Dayah Madrasatul Quran Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 5(2), 53. <https://doi.org/10.30867/pade.v5i2.1402>
- Kanani, N., Widia, E., Nay, L., Meri, Y., Indar, K., Endarto, W. Y., Wardalia, Sari, L. N., & Apriantika, A. P. (2024). Kasus Penyakit Scabies Santri Pondok Pesantren Kecamatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8 nomor1. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v8i1.7357>
- Lilia, D., & Novitry, F. (2022). Hubungan Kebiasaan Menggunakan Handuk bersama, Kepadatan Hunian, Dan Ventilasi Dengan Kejadian skabies Di Panti Asuhan an Nur Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sukaraya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2022. *Jurnal Bidan Mandira Cendikia*, 1(1), 51–58. <https://journal-mandiracendikia.com/jbmc>
- M.Fatha, H., & Tri Wulandari, K. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren X Di Brebes, Jawa Tengah. *Healt & Medical Sciences*, 1, 1–12.
- Mayrona, C. T., Subchan, P., Widodo, A., & Lingkungan, S. (2018). Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Prevalensi Terjadinya Penyakit Scabies Di Pondok Pesantren Matholiul Huda Al Kautsar Kabupaten Pati. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(1), 100–112. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico/article/view/19354>
- Rofifah, T. N., Lagiono, L., & Utomo, B. (2019). HUBUNGAN SANITASI ASRAMA DAN PERSONAL HYGIENE SANTRI DENGAN KEJADIAN SCABIES DI PONDOK PESANTREN AL IKHSAN DESA BEJI KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2018. *Buletin Keslingmas*, 38(1), 102–110. <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v38i1.4081>
- Rusdianto, A. S., Purwono, A., Eko Satriyo, R., Nayoko, B., Wira, I. P., Nazief, M., Hasanah, S., Wahidah, I., Amanda, T., Ameliana, D., & Julhar, B. F. (2022). Penerapan Program Sanitasi Lingkungan Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat di Desa Baratan Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(6), 711–718. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.794>
- Trasia, R. F. (2020). Pemilihan Skabisida dalam Pengobatan Skabies. *Journal of Pharmaceutical And Sciences*, 3(2), 58–63. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v3i2.41>
- WHO, W. H. O. (2023). *Scabies*. WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/scabies>
- Yusuf, F. M. (2018). Hubungan Faktor-Faktor Sanitasi Lingkungan Dalam Kamar Santri Dengan Kejadian Skabee di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Kota Palembang Tahun *Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*. https://repository.unsri.ac.id/8660/1/RAMA_11201_04011181520063_004108106_0007098704_01_front_ref.pdf